

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2018, terdapat 22 reksa dana saham yang mampu mengungguli tolok ukur dan 34 reksa dana tidak mampu mengungguli tolok ukur. Tahun 2019 terjadi penurunan terhadap reksa dana yang mampu mengungguli tolok ukur, hanya 8 reksa dana yang memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibanding tolok ukur pasar dan 48 reksa dana tidak mampu mengungguli tolok ukur. Tahun 2020 mulai mengalami peningkatan kembali, 21 reksa dana saham mengungguli Indeks Harga Saham Gabungan sedangkan 35 reksa dana saham tidak dapat mengungguli tingkat pengembalian Indeks Harga Saham Gabungan. Tahun 2021 kembali terjadi penurunan, hanya 7 reksa dana yang memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibanding tolok ukur pasar, sedangkan 48 reksa dana saham tidak mampu mengungguli Indeks Harga Saham Gabungan.
- b. Dapat diamati fenomena persistensi reksa dana saham di Indonesia sebelum dan saat pandemi COVID-19 meski dalam periode pendek. Fenomena persistensi kinerja reksa dana saham di Indonesia memiliki kejadian *icy hands* yang lebih banyak dibanding *hot hands*.
- c. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara fenomena kinerja reksa dana saham sebelum pandemi COVID-19 dan saat pandemi COVID-19. Untuk beberapa produk reksa dana saham kondisi pandemi COVID-19 tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham masing-masing dalam mengungguli tolok ukur IHSG.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat batasan dalam penelitian ini dan batasan yang dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, adapun batasan dalam penelitian ini adalah sampel yang digunakan berasal dari produk reksa dana saham konvensional (bukan reksa dana syariah) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode waktu yang dipilih yakni hanya 4 tahun.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan, keterbatasan yang telah dijelaskan, peneliti memiliki saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

a. Bagi Investor

Secara umum, reksa dana memberikan suatu kemudahan bagi investor dalam berinvestasi yang menginginkan instrument investasi yang murah dan memiliki tingkat diversifikasi yang baik. Namun, perlu diperhatikan dalam memilih reksa dana yang mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi disbanding tolok ukur pasar. Selain itu, investor dapat memanfaatkan fenomena persistensi kinerja di Indonesia dengan membeli reksa dana ketika reksa dana menjadi *winner* maka ada kecendrungan bahwa pada tahun berikutnya reksa dana tersebut mampu menjadi *winner* dalam jangka yang pendek.

b. Bagi Manajer Investasi

Untuk mencapai tingkat pengembalian tertinggi dan menciptakan fenomena terutama fenomena *hot hand*, manajer investasi harus mampu mengendalikan beban operasi sehingga tingkat pengembalian dari reksa dana saham dapat lebih tinggi dibanding tolok ukur pasar dan menjaga agar aliran kas tidak keluar dari reksa dana saham sehingga tidak menurunkan kinerja reksa dana saham. Diharapkan fenomena persistensi reksa dana saham di Indonesia dapat diobservasi dalam jangka panjang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Terdapat berbagai topik penelitian yang dapat dikaji lebih dalam untuk mengetahui topik reksa dana saham di Indonesia. Baik itu dalam mencari tahu faktor yang mempengaruhi kinerja reksa dana di Indonesia maupun fenomena persistensi dilihat dalam jangka waktu yang lebih lama.

Semoga penelitian berikutnya dapat memberikan informasi yang lebih besar mengenai topik reksa dana dan fenomena persistensi karena penelitian yang ada masih begitu terbatas. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bantuan serta referensi bagi peneliti selanjutnya.